

UPAYA REMAJA MESJID NURUL IMAN DALAM MENGAKTIFKAN KEGIATAN REMAJA MESJID DI KANAGARIAN GADUT KECAMATAN TILATANG KAMANG KAB AGAM

Zulkifli¹, Alimir², Junaidi³, Jasmienti⁴

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
zulkiflias161@gmail.com

Abstract: *The background of this research is that the youth mosque is an organization under the auspices of the mosque whose scope of work is to youth who support work programs related to mosques. Mosque youth can provide support and participate in the success of various mosque activity programs which are the responsibility of mosque administrators. However, there are still some mosque youths who have not participated in mosque youth activities and youth activities are still minimal to do such as there are mosque youths who have not prayed in congregation at the mosque, and do not attend mosque youth activities so that the mosque youth activities are reduced. This type of research is qualitative research. The location of this research is the Nurul Iman mosque, Jorong Pandam Gadang Ranggomalai, Kanagarian Gadut, Tilatang Kamang sub-district, Agam district. From the research that has been done, it can be concluded that the efforts of the youth of the Nurul Iman mosque in activating the activities of mosque youth in Kanagarian Gadut, Tilatang Kamang district, as follows provide training, guidance and regeneration of the people, bring in famous outside ustadz, provide interesting book review activities in the area. among mosque youth, holding special mentoring for an-nisa, cooking/tataboga activities for mosque youth, holding training and coaching for the organization of corpses and marasanji for mosque youth. This activity is used by mosque youth for cadre of mosque youth so that they can be useful for themselves, their families and society.*

Keyword: *Nurul Iman Mosque Youth, Mosque Youth Activities*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid. Remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid. Namun masih ada sebagian remaja masjid yang belum mengikuti kegiatan remaja masjid dan kegiatan remaja masih yang masih minin untuk dilakukan seperti masih ada remajaimasjid yang belum shalat berjamaah di masjid, dan tidak menghadiri kegiatan-kegiatan remaja masjid sehingga membuat kegiatan remaja masjid menjadi sedikit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini mesjid Nurul Iman jorong Pandam Gadang Ranggomalai kanagarian Gadut, kecamatan Tilatang Kamang, kabupaten Agam. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya remaja masjid Nurul Iman dalam mengaktifkan kegiatan remaja masjid di kanagarian Gadut kecamatan Tilatang Kamang kabupaten sebagai berikut memberikan pelatihan, pembinaan dan kaderisasi umat, mendatangkan ustadz luar daerah yang terkenal, memberikan kegiatan bedah buku yang menarik di kalangan remaja masjid, mengadakan mentoring khusus an nisa, kegiatan masak memasak/tataboga remaja masjid, mengadakan pelatihan dan pembinaan penyelenggaraan jenazah dan marasanji untuk remaja masjid. Kegiatan ini digunakan remaja masjid guna pengkaderan remaja masjid supaya bisa berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.

Kata kunci: Remaja Masjid Nurul Iman, Kegiatan Remaja Masjid

Pendahuluan

Setiap agama memiliki tempat ibadah masing-masing. Seperti di agama Islam, mempunyai masjid sebagai tempat beribadah (Fajri Ahmad & Tomi Hendra, 2020). Masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Islam, kajian agama, kegiatan-kegiatan perayaan

hari besar, ceramah dan belajar al Qur'an sering dilakukan dalam masjid. Selain itu masjid juga sebagai sarana musyawarah kaum muslim guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat (Moh. E Ayub & Ramlan Mardjoned, 1996). Kata masjid sendiri berasal dari bahasa Arab dengan akar kata sajada yang memiliki makna sujud atau tunduk. Sujud memiliki arti sebagai tindakan meletakkan kening ke tanah, secara maknawi memiliki arti menyembah. Sedangkan asal kata sajadah dari sajjadaton yang mengandung makna sebagai tempat yang digunakan untuk sujud (Syamsul Kurniawan, 2014). Diketahui pula bahwa, kata masjid ditemukan pada abad ke-5 sebelum maehi dalam sebuah inskripsi yang berarti "tiang suci" atau "tempat sembah" (Aisyah Nur Handryant, 2010). Dan firman-Nya:

أَحَدًا لِلَّهِ مَعَ تَدْعُوا فَلَا لِلَّهِ الْمَسَاجِدَ وَأَنَّ

Artinya : "dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allâh, maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya disamping (menyembah) Allah"[Al-Jinn/72:18].

Sebutan masjid merupakan sebutan yang dipublikasikan secara langsung oleh al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an istilah masjid dibunyikan sebanyak dua puluh delapan kali. Moh. Roqib mengungkapkan bahwa dari dua puluh delapan ayat tersebut, terdapat empat fungsi masjid yaitu: pertama, fungsi teologis, yaitu fungsi yang memberitahukan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. Kedua, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. Ketiga, fungsi etik, moral, dan sosial. Keempat, fungsi keilmuan dan pendidikan (Abdul Basit, 2009).

Masjid diposisikan sebagai tempat beribadah dan sebagai pusat kegiatan umat islam harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Fasilitas masjid berguna pertama-tama untuk keperluan beribadah menghadap Allah SWT, tapi tidak tertutup kemungkinan digunakan untuk kepentingan lain. Baik kegiatan yang diadakan di dalam masjid maupun yang dilaksanakan di luar untuk keperluan masyarakat. Jamaah dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk kepentingan tertentu. Fasilitas masjid dapat didayagunakan dengan baik akan menjadikannya berfungsi sosial dan dakwah. Namun, pendayagunaan fasilitas itu perlu digariskan dengan peraturan yang jelas, agar tidak disalahgunakan dan difungsikan dengan benar.

Di antara ibadah yang sangat agung kepada Allah ta'ala adalah memakmurkan masjid Allah, yaitu dengan cara mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya SAW. Bentuk memakmurkan masjid bisa pemakmuran secara lahir ataupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, dzikir yang syar'i,

belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan Rasulullah SAW. Sesuai dengan firman Allah SWT :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) kecuali kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (Surah At- Taubah ayat 18).

Pemakmuran masjid secara lahiriah, adalah menjaga fisik dan bangunan masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Sebagaimana diceritakan oleh Aisyah ra, Rasulullah SAW pernah memerintahkan manusia untuk mendirikan bangunan masjid di perkampungan, kemudian memerintahkan untuk dibersihkan dan diberi wangi-wangian (Ahmad Yani, 2016).

Memakmurkan masjid tidak lepas dari peranan pengurus masjid atau takmir masjid. Dengan adanya pengurus atau takmir masjid dapat menjadikan mediator dalam meningkatkan kemakmuran masjid tersebut dan tentu harus memberikan contoh yang baik. Dalam memakmurkan masjid ini tentunya pengurus atau takmir masjid telah menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan-kegiatan untuk pemakmuran masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat islam dalam memakmurkan masjid. Dan akan berdampak baik pada peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaahnya yang akan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masjid dan kemakmurannya. Dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitarnya, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil masjid tersebut, di pelosok kampung, di kompleks perumahan atau di lingkungan lainnya, dengan demikian jamaah akan tetap terjaga. Agar kemakmuran masjid terlaksana, takmir/pengurus masjid diperbantukan oleh remaja masjid.

Menurut Siwanto "remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama" (Siswanto, 2005). Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

Remaja sangat dibutuhkan baik dalam menghadapi masalah maupun memecahkan masalah, karena hal ini merupakan modal dasar dalam pembentukan pribadi remaja yang kuat dari segi rohani dan jasmani. Secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi dalam mensukseskan berbagai program kegiatan masjid. Menurut Firman Allah SWT mengenai remaja yaitu:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرَدَّتَاهُمْ هُدًى

Artinya: "Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk"(QS. Al-Kahfi : 13).

Disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid. Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

Masjid Nurul Iman berdiri di Laing, Jorong Pandam Gadang Ranggomalai, Kanagarian Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Dapat menjadi tempat masyarakat berkumpul dan bersosialisasi dan juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat sekitar. Masjid Nurul Iman juga melakukan kegiatan masjid bersama pengurus masjid dan remaja masjid.

Masjid Nurul Iman ini memiliki remaja masjid dan beraneka ragam jenis-jenis kegiatan remaja masjid. Adapun jenis-jenis kegiatan remaja masjid berupa memakmurkan mesjid, shalat berjamaah lima waktu di masjid, membaca dan tahsin Al-Qur'an, pengajian rutin bulanan, memperingati hari-hari besar Islam, menjalankan dan mengumpulkan zakat dan khatam Qur'an yang dipelopori oleh remaja masjid serta kegiatan-kegiatan sosial yang menyangkut kemasyarakatan menjadi kegiatan remaja seperti mengumpulkan bantuan untuk korban bencana, gotong royong membersihkan jalan dan lainnya.

Kegiatan remaja masjid tersebut kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan remaja masjid yang telah diprogramkan. Disaat ada kegiatan remaja masjid hanya ada beberapa yang mengikuti acara tersebut dan sebahagiannya berada diluar bercanda gurau, ketika melaksanakan kajian rutin bulanan hanya segelintir remaja masjid yang menghadiri acara, dan begitu pula dalam kegiatan-kegiatan hari besar besar serta kegiatan-kegiatan dakwah dan sosial yang telah diprogramkan dan yang ada di tengah masyarakat banyak remaja masjid yang tidak mengindahkannya.

Selain itu remaja masjid juga dipercaya sebagai pengerak khatam Qur'an namun diantara mereka tidak semuanya berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi awal pada hari Kamis, 21 Januari 2021 penulis menemukan permasalahan bahwa: saat pengurus masjid dan masyarakat bergotong royong dalam membersihkan pengarang masjid, hanya beberapa saja remaja masjid yang turut serta dalam bakti sosial, ketika melaksanakan shalat Zhuhur dan Ashar berjamaah di masjid, remaja masjid tidak terlihat hadir, remaja masjid tidak mengikuti kegiatan membaca dan tahsin Qur'an bersama sesudah shalat magrib.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Pengurus Masjid Nurul Iman dalam Mengaktifkan Masjid di Jorong Pandam Gadang Ranggomalai Kanagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yaitu "penelitian yang menggambarkan data sesuai apa adanya di lapangan" (Chalid Narbuko & Abu Ahmadi, 2004). Sebagaimana dikemukakan Hadari Nawawi, metode Deskriptif Kualitatif, yaitu "suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di mesjid Nurul Iman jorong Pandam Gadang Ranggomalai kanagarian Gadut, kecamatan Tilatang Kamang, kabupaten Agam.

Adapun penulis jadikan informan kunci adalah remaja masjid Nurul Iman Pandam Gadang dan informan pendukung yaitu pengurus masjid dan jamaah mesjid Nurul Iman Pandam Gadang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga cara dalam teknik mengumpulkan data, yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan wawancara untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari informan yang bersifat lisan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terkait upaya memakmurkan masjid dengan kegiatan magrib mengaji dan pengajian mingguan bagi para remaja di masjid Nurul Iman Pandam Gadang jorong Pandam Gadang Ranggomalai nagari Gadut kecamatan Tilatang Kamang kabupaten Agam. Dalam penelitian ini, observasi penulis gunakan bertujuan untuk mengamati subjek yang penulis teliti agar penulis mengetahui dan mendapatkan data yang penulis butuhkan (Joko Subagio, 1997). Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Suharsimi Arikunto, 1998). Dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

Pelaksanaan analisa data menurut miles dan huberman, sebagaimana dikutip oleh sugiyono, mengemukakan bahwa: Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2009). Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli ekonomi melalui buku-buku ekonomi Islam. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu (Lexy J. Moleong, 1995).

Hasil dan Pembahasan

A. Memakmurkan masjid

Kegiatan memakmurkan masjid ini terdiri dari beberapa kegiatan remaja masjid seperti kegiatan sholat berjamaah, pengajian rutin bulanan, tadarus Al-Qur'an dan penggalangan dana. Dari beberapa kegiatan untuk memakmurkan masjid tersebut ada kegiatan yang berjalan dengan lancar dan ada pula kegiatan yang tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwasanya kegiatan remaja masjid Nurul Iman bahwasanya kegiatan remaja masjid yang sudah berjalan dengan lancar adalah pengajian rutin bulanan, tadarus Al-Qur'an dan penggalangan dana. Sedangkan kegiatan remaja masjid yang kurang berjalan dengan lancar adalah sholat berjamaah di masjid. Observasi penulis ini dikuatkan dengan beberapa hasil wawancara oleh beberapa remaja masjid Nurul Iman.

Kegiatan remaja masjid Nurul Iman dalam melaksanakan shalat berjamaah di waktu Zhuhur dan Asyar sangat sulit dilakukan oleh remaja masjid dan di waktu shalat Maghrib dan Isya remaja masjid bisa melaksanakannya serta pada sholat subuh para remaja masjid ramai dalam melaksanakan dan terkadang tidak ramai. Muhammad Syarif selaku mantan ketua remaja masjid dan saat ini menjabat sebagai anggota kaderisasi umat dan dakwah mengatakan bahwa :

"Sholat berjamaah di masjid Nurul Iman ini ramainya hanya di sholat-sholat tertentu saja seperti sholat Subuh (kadang-kadang), Maghrib dan sholat isya. Sementara sholat Zuhur, dan Ashar tidak seramai dari sholat Subuh, Maghrib dan Isya, bahkan tidak ada remaja yang mengikutinya. Tentu menjadi masalah karena sholat berjamaah itu sangat penting dalam kegiatan memakmurkan masjid. Dan kalau bisa diadakan setiap lima waktu sholat Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib dan Isya".

Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang diungkapkan oleh para remaja sebagai berikut: Muhammad Anggi menjelaskan bahwa:

“Untuk shalat berjamaah di mesjid sangat sulit dilakukan oleh remaja masjid karena remaja tersebut masih belajar di sekolah dan ada yang kuliah sehingga tidak shalat zuhur dan ashar ke mesjid. Dan ada pula yang bekerja sehingga tidak sempat untuk shalat berjamaah di mesjid”.

Ungkapan tersebut juga dipertegas oleh Annisa Nurul sebagai salah satu anggota di bidang An-Nisa menjelaskan bahwa :

“Kami remaja masjid Nurul Iman untuk shalat berjamaah di masjid pada waktu Zhuhur dan Asyar sangat susah menghadirinya dikarenakan banyak diantara kami yang masih bersekolah sehingga tidak bisa untuk shalat berjamaah di masjid, apalagi kami pulang nya susah di siang hari lalu kami istirahat di rumah”.

Selanjutnya diungkapkan oleh anggota Ar-Rijal yaitu Hendra menjelaskan bahwa :

“Ada dari beberapa remaja masjid yang bersekolah tidak langsung pulang ke rumah masing-masing, melainkan mereka juga disibukkan bermain game online di warnet sehingga mereka tidak sempat melaksanakan shalat di masjid”.

Feby Febriani pun mengungkapkan bahwasanya :

“Salah satu alasan para remaja masjid jarang melakukan shalat berjamaah di Subuh hari adalah ketiduran saat akan shalat subuh. Sehingga remaja masjid tidak sempat untuk pergi ke masjid, apalagi mereka akan bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah”.

Dengan adanya kegiatan remaja masjid Nurul Iman yang tidak berjalan dengan semestinya maka ada beberapa upaya yang telah dilakukan remaja masjid dalam hal tersebut yang dijelaskan boleh beberapa remaja masjid dalam wawancara. Menurut Agus menyampaikan bahwasanya upaya dalam memakmurkan mesjid dalam kegiatan salat berjamaah di masjid adalah :

“Upaya remaja masjid Nurul Iman dalam melakukan kegiatan salat berjamaah di masjid adalah memberikan reward kepada remaja masjid yang sering mengikuti salat berjamaah di masjid”.

Syifa sebagai salah satu anggota An-Nisa mengungkapkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan remaja masjid dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid adalah dengan cara memberikan door prize ataupun hadiah kepada remaja masjid yang sering melakukan ataupun melaksanakan salat berjamaah di masjid di setiap waktunya, cara ini sangat efektif dilakukan dikarenakan remaja masjid selain ia mengincar , remaja bisa melaksanakan salat berjamaah di masjid”.

Sedangkan menurut Agus menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan remaja masjid untuk memakmurkan masjid adalah

“Upaya yang dilakukan untuk memakmurkan masjid dalam rangka melaksanakan shalat berjamaah di masjid adalah melakukan kegiatan olahraga seperti badminton, bola takraw dan bola kaki setelah melaksanakan salat masa remaja masjid. Upaya ini dilakukan supaya remaja masjid bisa melaksanakan salat Ashar berjamaah di masjid. Dan setelah kegiatan olahraga tersebut dilaksanakan dan remaja masjid melaksanakan salat magrib berjamaah di masjid lalu dengan ba'da maghrib mereka bisa melaksanakan tadarus Quran”.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan remaja dalam mengaktifkan kegiatan remaja masjid dalam memakmurkan masjid adalah memberikan reward dan doorprize kepada remaja masjid yang sering melakukan shalat berjamaah di masjid, serta melakukan kegiatan olahraga seperti badminton, bola takraw dan bola kaki di sore hari sehingga membuat menarik yang membawa remaja bisa melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

B. Pembinaan remaja muslim

Remaja muslim disekitar masjid merupakan sumber daya manusia yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi remaja masjid, sekaligus menjadi objek dakwah dalam pembinaan remaja muslim. Selain itu, masjid sebagai pusat pembinaan umat mengandung pengertian bahwa pembinaan remaja harus dilaksanakan secara kontinu dengan mengaitkannya dengan aspek material dan sosial. Adapun dalam pengembangan kegiatan pembinaan remaja muslim terdapat beberapa kegiatan penunjang, diantaranya MABIT, mentoring dan kajian buku. Kegiatan MABIT merupakan kegiatan malam bina iman dan taqwa. Menurut Gilang sebagai anggota bidang dakwah dan kaderisasi Islam menyebutkan bahwa :

“Kegiatan MABIT ini dilakukan setiap sekali dalam enam bulan para remaja diwajibkan untuk bermalam di masjid selama satu malam, dan di dalam MABIT ini terdapat beberapa kegiatan- kegiatan diantaranya keimanan, ibadah, seperti shalat wajib berjama'ah, tadarus al- Qur'an, penyampaian materi seputar isu- isu terkini remaja, shalat Lail atau shalat malam, serta muhasabah”.

Berdasarkan pernyataan dari seorang anggota remaja di bidang dakwah dan kaderisasi Islam kegiatan MABIT ini dilaksanakan sekali setiap enam bulan, namun sesuai observasi di lapangan kegiatan ini belum berjalan dengan lancar sesuai harapan dan rancangan kegiatan remaja. Observasi tersebut didukung oleh beberapa pernyataan yang disampaikan beberapa remaja saat diwawancarai. Kevin Febrian sebagai ketua remaja Nurul Iman menjelaskan bahwa :

“Kegiatan MABIT yang sudah menjadi agenda remaja masjid Nurul Iman belum berjalan dengan lancar”.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Indah Septia Ningsih selaku bendahara remaja masjid mengungkapkan bahwa :

“Saya selaku bendaharawan remaja masjid belum ada mengeluarkan dana untuk melakukan kegiatan MABIT remaja”.

Kegiatan MABIT yang belum berjalan dengan lancar maka ada upaya yang harus dilakukan remaja masjid Nurul Iman dalam mengaktifkan kegiatan tersebut. Menurut Bintang Alkausar sebagai wakil ketua remaja masjid mengungkapkan bahwa :

“Melakukan pendekatan kepada remaja secara pesan singkat di group whatsapp dan pemberitahuan secara langsung kepada remaja agar remaja ingat untuk melakukan serta pentingnya kegiatan MABIT”.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam disimpulkan bahwa upaya remaja dalam mengaktifkan kegiatan remaja dalam MABIT adalah memberikan pemberitahuan dan pentingnya MABIT kepada individu remaja masjid dan group whatsapp, mendatangkan ustadz muda serta mendesain agenda dalam kegiatan MABIT semenarik mungkin agar kegiatan tersebut tidak jenuh, kaku dan mencolok. Kemudian ada kegiatan mentoring, yaitu kegiatan yang lebih menitik beratkan pada pembinaan remaja- remaja muslim khususnya dalam meningkatkan ruhiyah para remaja sekaligus sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi antar sesama remaja. Dalam mentoring ada beberapa kegiatan seperti tadarus secara bergilir, kemudian dilanjutkan dengan kultum oleh salah seorang remaja, kemudian penyampaian materi oleh mentor, setelah penyampaian materi dari mentor, diadakan sesi tanya jawab, baik seputar materi maupun diluar materi, seperti menanyakan tentang peningkatan ibadah individu, maupun masalah- masalah yang dihadapi oleh pribadi remaja tersebut. Namun kegiatan ini belum berjalan dengan lancar hanya beberapa kali saja.

Upaya yang dilakukan remaja masjid untuk mengaktifkan kegiatan tersebut terlihat dari menjelas remaja yang diwawancarai. Menurut koordinator bidang Ar-Rijal, Rizal Azhar Kurniawan menjelaskan bahwa :

“Upaya yang dilakukan adalah membagi kelompok tiap-tiap remaja sesuai usia, hobi dan tempat tinggalnya masing-masing sehingga untuk kegiatan mentoring ini bisa berjalan sesuai dengan frekuensi dan kebutuhan remaja masjid itu sendiri”.

Tiara Sabriana sebagai koordinator bidang An-Nisa menuturkan bahwa :

“Upaya yang dilakukan remaja masjid adalah mencarikan ustadz dan ustadzah muda untuk menjadi mentor tiap-tiap kelompok remaja masjid”.

Koordinator Humas yang ditempati oleh Rhegi Septianda Nurfuazi menjelaskan bahwa :
"Upaya yang dilakukan remaja untuk kegiatan ini adalah dengan memberikan outbond kelompok regu mentoring, supaya remaja bisa merasakan kedekatan antar sesama kelompok".

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan remaja masjid dalam kegiatan mentoring adalah membagi kelompok tiap-tiap remaja sesuai usia, hobi dan tempat tinggalnya masing-masing sehingga untuk kegiatan mentoring ini bisa berjalan sesuai dengan frekuensi dan kebutuhan remaja masjid itu sendiri, mencarikan ustadz dan ustadzah muda untuk menjadi mentor tiap-tiap kelompok remaja masjid serta memberikan outbond kelompok regu mentoring, supaya remaja bisa merasakan kedekatan antar sesama kelompok. Kegiatan selanjutnya kajian buku adalah kegiatan penelaah sekumputulan tulisan yang dibut oleh ahli bidang tertentu secara sistematis berisi materi tertentu yang bertujuan untuk mengetahui isi dari buku yang dibahas dan untuk menambah intelektual remaja serta membetulkan ibadah remaja. Kegiatan ini diadakan setiap sekali sebulan dengan mendatangkan ustadz ustadzah yang berkompeten sesuai dengan buku yang akan di kaji, kemudian beliau mengupas satu judul buku dan menjelaska secara mendetail kepada remaja serta diakhiri dengan sesi tanya jawab.

Observasi di lapangan kegiatan tersebut belum berjalan dengan lancar. Dengan belum maksimalnya agenda tersebut maka diutuhkan upaya remaja masjid untuk mengaktifkan kegatan tersebut. Menurut Indah Septia Ningsih sebagai bendaharawan remaja masjid Nurul Iman menjelaskan bahwa :

"Upaya remaja masjid untuk melaksanakan kajian buku adalah mencari buku kajian yang sesuai dengan kalangan remaja sehingga membuat remaja merasa dirinya terasa diperhatikan".

Ilham Akbar sebagai anggota bidang Ar-Rijal juga memberikan pendapatnya bahwa :

"Dalam menjalankan kegiatan kajian buku maka diperlukan upaya remaja dalam mensukseskan yaitu mendatangkan ustadz ustadzah muda yang menguasai sesuai buku yang akan dikaji, sehingga buku yang dikaji tidak mengambang penjesannya".

Salah seorang anggota bidang An-Nisa yaitu Annisa Nurul menjelaskan bahwa :

"Upaya remaja masjid dalam menjalankan kegiatan kajian buku adalah mencari buku sesuai dengan situasi dengan keadaan yang sedang terjadi, karena menambah wawasan remaja sesuai dengan keadaan".

Berdasarkan penjelasan beberapa remaja masjid dapat disimpulkan bahwa upaya remaja masjid dalam mengaktifkan kegiatan remaja masjid pada kegiatan kajian buku adalah mencari buku kajian yang sesuai dengan kalangan remaja sehingga membuat remaja merasa dirinya terasa diperhatikan, mendatangkan ustadz ustadzah muda yang menguasai sesuai buku yang akan dikaji, sehingga buku yang dikaji tidak mengambang penjesannya dan Upaya remaja masjid dalam menjalankan kegiatan kajian buku adalah mencari buku sesuai dengan situasi dengan keadaan yang sedang terjadi, karena menambah wawasan remaja sesuai dengan keadaan.

C. Kaderisasi umat

Kegiatan kaderisasi umat merupakan kegiatan mempersiapkan generasi-generasi muda untuk menjadi penerus dalam suatu organisasi, agar kedepannya organisasi tersebut tidak berhenti di tengah jalan, atau bubar. Kegiatan kaderisasi umat ini adalah melaksanakan pelatihan-pelatihan meningkatkan kualitas SDM remaja masjid serta membentuk kepanitiaan dalam kegiatan MTQ. Kegiatan remaja ini berjalan dengan baik. Dijelaskan oleh ketua remaja masjid Kevin Febrian bahwa :

“Kegiatan-kegiatan yang menyangkut untuk meningkatkan kualitas SDM remaja masjid berjalan dengan lancar, kami dibekali di nagari dan kami pun mentransfernya kembali ke seluruh kawan-kawan remaja masjid, dan untuk kegiatan khatam Al-Qur’an, Alhamdulillah kami sudah dipercaya oleh seluruh elemen masyarakat untuk menjalankan agenda Khatam Al-Qur’an”.

Penjelasan tersebut diperjelas oleh Bintang Alkausar sebagai wakil ketua remaja masjid mengungkapkan bahwa :

“Kegiatan peningkatan kapasitas SDM remaja masjid serta berorganisasi, kami telah menamatkan hal tersebut di aula nagari setiap sekali setahun, dan mengutus dua remaja untuk mengikuti. Remaja yang ikut akan mentrasferkan kembali kepada seluruh remaja yang ada”.

Kegiatan pelatihan peningkatan SDM remaja masjid ini diadakan oleh nagari setiap setahun sekali, dalam pelatihan tersebut membahas tentang remaja dan rencana pengembangan remaja masjid untuk kedepannya. Dalam pelatihan ini, setiap masjid mengutus dua orang utusan untuk pergi ke pelatihan, kemudian masing-masing mereka diberikan pelatihan di aula nagari tentang seputar remaja, kemudian memberikan memotivasi kepada remaja untuk menyemarakkan masjid. Pelatihan yang diberikan tersebut juga berisikan tentang keterampilan berorganisasi dalam remaja masjid. Utusan remaja masjid yang pergi pelatihan akan memberikan pengetahuan yang didapat selama pelatihan kepada seluruh remaja masjid sehingga seluruh remaja

dapat memahami dan mengetahui cara berorganisasi. Selanjutnya kegiatan menjadi pelopor dalam agenda Khatam Al-Qur'an yang diadakan sekali setahun. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan remaja sudah menjadi amanah terpercaya oleh majelis guru MDTA, pengurus masjid serta masyarakat untuk menjadi remaja masjid sebagai ujung tombak dalam kepanitian khatam Al-Qur'an MDTA.

D. Pendukung kegiatan ta'mir masjid

Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid ma ksudnya adalah remaja masjid ikut serta dalam mendukung program kegiatan- kegiatan masjid, khususnya dalam kegiatan- kegiatan tertentu khususnya dalam kegiatan keagamaan, baik itu kegiatan harian, mingguan, maupun tahunan, seperti shalat jum'at kegiatan hari besar umat Islam, kegiatan Ramadhan, Idul fitri dan Idul Adha. Dalam perjalanannya sebagai pendukung kegiatan ta'mir masjid, remaja masjid berperan aktif dalam setiap kegiatan hari besar Islam yang diadakan di Masjid Nurul Iman Jorong Pandam Gadang Ranggomalai. Menurut A. Dt. Tan Gagah selaku ketua pengurus masjid Nurul Iman mengungkapkan bahwa :

"Setiap kegiatan pengurus masjid, kami selaku pengurus selalu melibatkan remaja dalam mensukseskan seluruh kegiatan tersebut, guna untuk remaja masjid bisa lebih dekat dengan masjid dan mengetahui seluruh agenda-agenda yang dibutuhkan untuk meramaikan masjid serta menciptakan generasi penerus kami kelak".

Sekretaris pengurus masjid bapak Fitrizal St. Sati (da Diak) juga menjelaskan bahwa :

"Saya sangat mengapresiasi keikutsertaan remaja masjid dalam setiap kegiatan ta'mir masjid, dan berharap agar kedepannya hal ini dapat di pertahankan dan ditingkatkan oleh para generasi muda penerus remaja masjid Nurul Iman Jorong Pandam Gadang Ranggomalai".

Dalam kesempatan lain penulis mewawancarai salah seorang anggota remaja masjid Nurul Iman Jorong Pandam Gadang Ranggomalai bidang Humas yaitu Agus mengungkapkan bahwa :

"Kami remaja masjid Nurul Iman sangat antusias dalam membantu kegiatan ta'mir masjid, misalnya ikut membantu para ibu- ibu dalam kegiatan majlis ta'lim masjid, kegiatan maulid nabi dan isra' mi'raj dikarenakan dengan mengikuti kegiatan tersebut kami dapat menambah pengalaman organisasi dan juga dapat memperbanyak teman sekaligus melatih dirinya dan kawan-kawan untuk bisa bersosialisasi dan aktif dalam bermasyarakat".

Selanjutnya menurut Muhammad Farel selaku sekretaris II remaja masjid Nurul Iman menjelaskan bahwa :

“Kami sangat senang berpartisipasi dalam mendukung setiap kegiatan ta’mir masjid, karena dengan keikutsertaan remaja berarti remaja masih memiliki kepedulian terhadap agama dan masyarakatnya, dikarenakan bisa dibidang masjid merupakan pusat pembinaan agama dan masyarakat, serta pusat pendidikan bagi para remaja dalam hal mempelajari AL’Qur’an, dakwah, dan lain-lain”.

Rahmi sebagai anggota remaja masjid bidang An-Nisa juga mengutarakan pendapatnya bahwa :

“Apapun agenda pengurus masjid kami selaku remaja masjid yang dibawah naungan pengurus masjid tentunya selalu mengikuti serta mensukseskan kegiatan tersebut, baik itu kegiatan harian, mingguan maupun tahunan seperti hari Jum’at, wirid pengajian dan memperingati hari-hari besar Islam lainnya”.

E. Dakwah & Sosial

Dakwah dapat diartikan sebagai setiap tindakan yang bersifat memanggil, menyeru, atau mengajak orang untuk beriman dan ta’at pada perintah Allah SWT sesuai dengan gars kaidah, syari’at dan akhlak Islamiyah. Sedangkan sosial dapat diartikan sebagai semua hal yang berkaitan dengan masyarakat atau sifat- sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Kegiatan dakwah dan sosial merupakan salah satu kegiatan menyeru manusia kepada kebaikan melalui kegiatan-kegiatan yang merujuk pada masyarakat, atau sifat- sifat kemasyarakatan. Kegiatan ini digagas oleh pengurus masjid yang di laksanakan oleh remaja masjid secara aktif dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sesuai dengan masyarakat sekitar. Kegiatan dakwah biasanya dilakukan oleh remaja dengan lisan maupun perbuatan, begitu juga dalam kegiatan sosial seperti kebersihan lingkungan, membantu sesama masyarakat, silaturahmi antar sesama jamaah dan lain sebagainya. Menurut salah seorang remaja masjid yang bernama Zulkifli sebagai koordinasi bidang dakwah dan kaderisasi Islam mengungkapkan bahwa :

“Kami remaja masjid sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan dakwah seperti kami langsung terlibat dalam penjadi penceramah seperti ceramah khutbah Jum’at dan ceramah ramadhan serta kegiatan sosial karena selain dapat membantu meringankan beban sesama juga bisa melatih diri untuk dapat cepat tanggap dalam membantu khususnya sesama muslim yang tinggal di daerah jorong Pandam Gadang Ranggomalai”.

Ungkapan yang diungkapkan oleh Rahmat sebagai anggota remaja di bidang humas menjelaskan bahwa :

“Setiap remaja masjid memiliki giliran dalam menanggung jawab untuk menjadi penceramah di khutbah Jum’at dan ceramah ramadhan yang tidak bisa dielakkan. Dalam kegiatan sosial kami lebih antusias sekali karena ini merupakan sosialisasi kami remaja masjid dengan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan wilayah tinggal”.

Keanggotaan bidang seni dan budaya pun ikut bersuara oleh Bima berpendapat bahwa :

“Setiap keadaan baik dan buruk yang ada di lingkungan masyarakat, maka kami akan langsung terjun ke lapangan seperti adanya undangan pesta kami bersama-sama pergi menghadiri panggilan undangan dan jika terdapat berita buruk maka kami menjadi tombak terdepan untuk hal tersebut seperti adanya bencana maka kami langsung ke tempat kejadian dan menjadi prajurit menggalangan dana”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah dan sosial ini berjalan dengan baik dibuktikan dengan seringnya remaja masjid ikut serta dalam membantu kegiatan pengurus masjid di bidang dakwah seperti ceramah khutbah dan ceramah ramadhan, kemudian saat terjadi bencana kebakaran di rumah salah satu warga di jorong Pandam Gadang Rangomalai, para remaja juga ikut serta dalam membantu penggalangan dana dan bergotong royong membangun kembali rumah warga tersebut, selanjutnya kegiatan sosial yang dilakukan remaja masjid ini adalah kegiatan bersih- bersih masjid yang rutin diadakan setiap jumat pagi dan dibantu oleh jamaah dengan tujuan membantu Garin masjid, kemudian gotong royong membersihkan jalan seperti memotong rumput, membersihkan sampah yang ada di sekitar masjid, selanjutnya kegiatan sosial lainnya adalah berkunjung ke rumah salah seorang warga yang sakit dan pergi ta’ziah ke rumah salah seorang warga yang meninggal dan membantu warga yang membutuhkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan yang berjalan dengan lancar dan ada yang kurang berjalan dengan lancar. Kegiatan yang berjalan dengan lancar adalah kaderisasi umat, pendukung kegiatan ta’mir masjid serta dakwah dan sosial. Sedangkan kegiatan remaja yang kurang berjalan dengan lancar adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti shalat lima waktu berjamaah di masjid dan kegiatan pembinaan

remaja muslim seperti MABIT, mentoring dan kajian buku. Dengan adanya kegiatan remaja yang kurang berjalan dengan optimal maka dibutuhkan upaya rema masjid Nurul Iman dalam mengaktifkan kegiatan remaja masjid.

Upaya remaja masjid Nurul Iman dalam mengaktifkan kegiatan remaja masjid di kanagarian Gadut kecamatan Tilatang Kamang kabupaten Agam sebagai berikut memberikan reward dan doorprize kepada remaja masjid yang sering melakukan shalat berjamaah di masjid, serta melakukan kegiatan olahraga seperti badminton, bola takraw dan bola kaki di sore hari sehingga membuat menarik yang membawa remaja bisa melaksanakan shalat berjamaah di masjid, memberikan pemberitahuan dan pentingnya MABIT kepada individu remaja masjid dan group whatsapp, mendatangkan ustadz muda serta mendesain agenda dalam kegiatan MABIT semenarik mungkin agar kegiatan tersebut tidak jenuh, kaku dan mencolok, membagi kelompok tiap-tiap remaja sesuai usia, hobi dan tempat tinggalnya masing-masing sehingga untuk kegiatan mentoring ini bisa berjalan sesuai dengan frekuensi dan kebutuhan remaja masjid itu sendiri, mencari ustadz dan ustadzah muda untuk menjadi mentor tiap-tiap kelompok remaja masjid serta memberikan outbond kelompok regu mentoring, supaya remaja bisa merasakan kedekatan antar sesama kelompok dan pada kegiatan kajian buku adalah mencari buku kajian yang sesuai dengan kalangan remaja sehingga membuat remaja merasa dirinya terasa diperhatikan, mendatangkan ustadz ustadzah muda yang menguasai sesuai buku yang akan dikaji, sehingga buku yang dikaji tidak mengambang penjesannya dan Upaya remaja masjid dalam menjalankan kegiatan kajian buku adalah mencari buku sesuai dengan situasi dengan keadaan yang sedang terjadi, karena menambah wawasan remaja sesuai dengan keadaan.

Referensi

- Ahmad, Fajri dan Tomi Hendra. 2020. Fungsi Masjid Bagi Mahasiswa Indonesia di Australia (Studi Kasus di Mesjid Westall Melbourne Australia), Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 7(2): 148.
- Ayub, Moh. E., Muhsin MK dan Ramlan Mardjoned. 1996. Manajemen Masjid. Jakarta : Gema Insani.
- Basit, Abdul. ISSN: 1978-1261. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Volume 3. No. 2. Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda.
- Handryanti, Aisyah Nur. 2010. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat. Malang:UIN-MALIKI PRESS.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. Jurnal Khatulistiwa. Volume 4, No. 2. (Masjid Dalam Lintasan Sejarah Islam. Pontianak: Institut Agama Islam Negeri.
- Moleong, Lexy J. 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Chalid, dan Abu Ahmadi. 2004. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siswanto. 2005. Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Subagio, Joko. 1997. Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Yani, Ahmad. 2016. Panduan memakmurkan Masjid, Kajian Praktis bagi Akticis Masjid. Jakarta: LPPD Khairu Ummah.